

**PENGARUH LATAR BELAKANG KEHIDUPAN PAULUS
TERHADAP PELAYANANNYA SEBAGAI PENGAJAR DAN
IMPLIKASI BAGI PENGAJAR KRISTEN MASA KINI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dewan Pengajar
SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
MAGISTER DIVINITAS

Oleh
LIES VERONICA



**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
MALANG
2003**

ABSTRAK

Dari pengamatan terhadap pemikiran dan praktek mengajar beberapa tokoh pendidikan Kristen, didapati bahwa latar belakang kehidupan seorang pengajar memiliki pengaruh pada pemikiran dan praktek mengajarnya. Pengamatan ini mendorong ditulisnya skripsi ini. Skripsi ini membahas pengaruh latar belakang kehidupan seorang pengajar Kristen pada pelayanannya sebagai pengajar sehingga dapat memberikan implikasi bagi para pengajar masa kini.

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terbebani pada pelayanan mengajar, para pengajar, perekrut pengajar, dan gereja. Untuk memperjelas pembahasannya, skripsi ini menggunakan metode penulisan studi literatur untuk memaparkan latar belakang kehidupan rasul Paulus dan pelayanannya sebagai pengajar. Selanjutnya, skripsi ini berusaha memaparkan bagaimana latar belakang kehidupan Paulus mempengaruhi perannya-sebagai pengajar dalam: konsep diri, tujuan hidup dan pelayanan mengajar, otoritas mengajar, kepentingan mengajar, respons terhadap tantangan, isi pengajaran dan cara mengajarnya serta bagaimana latar belakang tersebut mempengaruhi obyek penerima pengajarannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang Paulus jelas telah mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang pengajar. Tiap bagian latar belakang yang dibahas mempengaruhi Paulus pada bagiannya masing-masing sehingga tidak satu bagianpun dapat diabaikan. Namun demikian, pertobatan Paulus atau kelahiran barunya merupakan suatu peristiwa yang harus ada dalam garis pengalaman hidupnya. Ini menjadi syarat utama bagi Paulus untuk mengawali pelayanannya sebagai seorang pengajar Kristen dengan pengajaran yang benar. Latar belakang yang lain berperan dalam memperlengkapinya menjadi pengajar Kristen yang kompeten dan latar belakang pertobatannya memberikan pengaruh yang hidup dalam setiap aspek pemikiran dan pelayanan mengajarnya.

Pembahasan yang dilakukan menyimpulkan bahwa latar belakang kehidupan memang mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pribadi pengajar yang bersangkutan sehingga perlu diperhatikan. Latar belakang pertobatan sudah seharusnya dimiliki seorang pengajar Kristen. Selanjutnya keterampilan mengajar yang lain dapat dikembangkan melalui pembinaan-pembinaan khusus.

DAFTAR ISI

	Hal.	
HALAMAN JUDUL	i	
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii	
ABSTRAK	vi	
UCAPAN TERIMA KASIH	vii	
DAFTAR SINGKATAN	ix	
 BAB		
I PENDAHULUAN	1	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1	
B. RUMUSAN MASALAH	7	
C. BATASAN MASALAH	8	
D. TUJUAN PENULISAN	8	
E. METODE PENULISAN	9	
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	10	
 II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN PAULUS		12
A. LATAR BELAKANG KEHIDUPAN KELUARGA DAN TEMPAT		
KELAHIRAN	13	
<i>Asal-usul, kewarganegaraan dan pekerjaan orang tua Paulus</i>	13	

<i>Tempat Kelahiran Paulus</i>	18
<i>Keluarga Yahudi-Diaspora</i>	21
<i>Keluarga Yahudi Asli</i>	24
B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN (YAHUDI-FARISI)	29
C. LATAR BELAKANG PERTOBATAN	34
Rangkuman	39

III PENGARUH LATAR BELAKANG KEHIDUPAN PAULUS TERHADAP PELAYANANNYA SEBAGAI PENGAJAR

A. PENGARUH LATAR BELAKANG KEHIDUPAN PAULUS

TERHADAP PERANNYA SEBAGAI PENGAJAR KRISTEN	42
<i>Pemahaman Dalam Konsep Diri</i>	42
<i>Pemahaman Dalam Tujuan Hidup</i>	47
<i>Pemahaman Dalam Tujuan Mengajar</i>	48
<i>Pemahaman Tentang Otoritas Mengajar</i>	49
<i>Pemahaman Tentang Kepentingan Mengajar</i>	53
1. Mengajar sebagai Suatu Panggilan	53
2. Mengajar sebagai Karunia	53
3. Mengajar sebagai Pelayanan yang Menuntut Kualitas	54
4. Mengajar sebagai Pelayanan yang Bertujuan Memenangkan Jiwa ...	54
5. Mengajar sebagai Tindakan Menjelaskan Kebenaran Allah dan Membangun Orang Percaya di Dalamnya	55
6. Mengajar sebagai Pelayanan yang Berfokus pada Kristus	56

<i>Respons Pada Tantangan Mengajar</i>	57
<i>Pemahaman tentang Isi Pengajaran</i>	59
<i>Pemahaman tentang Cara Mengajarnya</i>	63
B. PENGARUH LATAR BELAKANG KEHIDUPAN PAULUS	
TERHADAP OBYEK PENERIMA PENGAJARAN	71
<i>Orang-orang Yahudi Sebagai Obyek Pengajaran</i>	71
<i>Orang-orang Non-Yahudi Sebagai Obyek Pengajaran</i>	72
<i>Upaya Penjangkauan Obyek Penerima Pengajaran</i>	72
Rangkuman	77
IV PENUTUP	79
A. KESIMPULAN	79
B. IMPLIKASI BAGI PERSIAPAN PARA PENGAJAR KRISTEN	
MASA KINI	82
C. SARAN DAN USUL	85
<i>Persiapan Guru</i>	85
<i>Perekrutan Guru</i>	86
<i>Pembinaan Guru</i>	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR SINGKATAN

Perjanjian Lama

Ul. - Ulangan

Mzm. - Mazmur

Yes. - Yesaya

Yer. - Yeremia

1Raj. - 1 Raja-raja

Perjanjian Baru

Kis. - Kisah Para Rasul

Rm. - Roma

1Kor. - 1 Korintus

2Kor. - 2 Korintus

Gal. - Galatia

Ef. - Efesus

Flp. - Filipi

Kol. - Kolose

1Tes. - 1 Tesalonika

2Tes. - 2 Tesalonika

1Tim. - 1 Timotius

2Tim. - 2 Timotius

Tit. - Titus

Flm. - Filemon

Lain-lain

bdk. - bandingkan

ed. - editor

et al. (et alii) - dengan orang lain

gen. ed. - general editor

hal. - halaman

ibid. (*ibidem*) - di tempat yang sama

lih. - lihat

M - Masehi

SM - Sebelum Masehi

t. k. - tanpa kota

t. t. - tanpa tahun

vol. - volume

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengaruh latar belakang kehidupan seorang pendidik terhadap praktek pendidikan yang dilakukannya adalah hal yang menarik untuk diperhatikan. Robert R. Boehlke dalam buku *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen— Dari Plato Sampai I. G. Loyola* mengungkapkan bahwa gagasan-gagasan seorang pendidik agama Kristen tidak dapat dipisahkan dari pengalaman hidup pendidik yang bersangkutan.¹ Uraian mengenai tokoh-tokoh pendidikan yang dipaparkannya mengangkat suatu kenyataan bahwa latar belakang seorang pendidik memiliki pengaruh pada pemikiran dan praktek pendidikannya.

Boehlke menunjukkan bagaimana kisah pendidikan agama Kristen mencakup riwayat hidup orang besar yang mempengaruhi arah pendidikan agama Kristen tersebut di samping mencakup gagasan-gagasan tertentu, isi kurikulum dan metodologi yang digunakan.² Pemaparan mengenai hubungan yang mempengaruhi ini mendorong penulis untuk selanjutnya memperhatikan beberapa contoh dari beberapa tokoh pendidikan terdahulu.

¹ (Jakarta: Gunung Mulia, 1991) ix.

² Ibid.

Pengalaman pendidikan yang mempengaruhi pemikiran dan praktek pendidikan yang dilakukan seseorang dapat dilihat pada kehidupan Clementus (150 M-215 M), Agustinus (354 M-430 M), maupun John Dewey (1859-1952).³ Orang-orang yang mempelajari karya-karya Clementus mendapat kesan bahwa gagasan-gagasan yang disampaikan memiliki kaitan dengan pengalamannya di sekolah.⁴ Karya-karya tersebut berisi gagasan-gagasan pokok bidang pendidikan Kristen, yaitu : *Protrepikos* (Nasehat yang Diberikan pada Kaum Kafir), *Paidagogos* (Sang Pendidik yaitu Kristus), dan *Stomateis* (Bunga Rampai).⁵

Tujuan Pendidikan Agama Kristen Clementus secara khusus dipengaruhi usahanya yang terus-menerus untuk menjembatani pemikiran Kristen dengan kebudayaan Yunani (yang diwakili tulisan-tulisan Homerus, Plato dan kaum filsuf Stoa).⁶ Tujuan Pendidikan itu dapat disimpulkan sebagai perwujudan keinginan untuk menghasilkan seorang Kristen yang mampu mewujudkan sifat yang paling kaya dari injil Kristus dan kebudayaan Yunani. Bagi Clementus, orang yang terpelajar sama dengan orang gnostik seperti yang diajarkan Kristus.⁷

Sementara itu Agustinus, dengan pengalaman pendidikannya, menulis dalam *Confession* tentang bagaimana gurunya dahulu memukul dia dan teman-temannya yang lebih senang bermain daripada belajar. Dari pengalaman itu, Agustinus menemukan ada dua ukuran yang berbeda untuk menilai anak-anak yang melalaikan tanggung jawab dan orang dewasa yang juga melakukannya tetapi tidak dihukum. Peristiwa tersebut

³ Ibid. Clementus dan Agustinus termasuk dalam lima pendidik besar di samping Origenes (185 M-224 M), Hieronimus (345 M-420 M) dan Chrysostom (347 M-470 M) dalam pemaparan Bohlke.

⁴ Ibid. 103.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

menyebabkan prinsip pendidikan Agustinus di kemudian hari menetapkan keharusan tiap pelajar diperlakukan dengan hormat sebagai seorang pribadi seperti orang dewasa.⁸

John Dewey yang hidup berabad-abad setelah Agustinus memiliki pengalaman khusus dengan kebosanannya terhadap sekolah desa yang mendidik murid dalam sifat ketaatan dan kesesuaian yang pasif.⁹ Pengalaman ini mendorong Dewey untuk memfokuskan pendidikan pada pengalaman murid, pengembangan inisiatif dan tanggung jawab.¹⁰ Dari kisah ketiga tokoh ini, penulis melihat pengalaman di masa pendidikan memiliki pengaruh pada prinsip-prinsip pendidikan seseorang.

Pada beberapa tokoh yang lain, pengalaman religius memiliki pengaruh yang besar. Pengalaman pengumpulan religius Martin Luther mendorongnya untuk selalu menekankan iman dalam pengajaran.¹¹ Kepercayaan agama Luther mempengaruhi filsafatnya tentang pendidikan. Pendidikan harus ada baik di rumah atau keluarga, gereja dan sekolah, dan agamalah yang harus menjadi inti pelajaran-pelajaran di sekolah.¹² Kepercayaan Luther pada kitab injil secara penuh membuatnya berpikir bahwa suatu pendidikan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan praktis masyarakat tetap sebaiknya dipersatukan dalam studi kitab injil.¹³

Pengalaman pendidikan yang diterima dari keluarga mempengaruhi filosofi pendidikan John Amos Comenius (1592-1670), yang dikenal sebagai Bapak Gerakan Pendidikan Modern. Ia bertumbuh dalam keluarga Kristen, menerima pendidikan

⁸ Ibid.

⁹ Lois E. LeBar, *Education that is Christian* (Westwood: Fleming H. Revel, 1958) 37-38.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen—Dari Plato Sampai I. G. Loyola* ix.

¹² Samuel Smith, *Gagasan Besar Tokoh-Tokoh dalam Bidang Pendidikan* (t. k.: Bumi Aksara, 1986) 121-122.

¹³ Ibid. 123.

sekolah Brethren dan pernah mengembalikan jemaat dan menjadi bishop pada tahun 1632-1670. Tujuan pendidikan Comenius adalah mempersiapkan kehidupan kekal.¹⁴ Ia menyatukan iman Kristennya dengan prinsip-prinsip pendidikannya.¹⁵

Secara menarik, pengalaman Calvin dan Loyola menunjukkan pengaruh jabatan yang pernah mereka miliki pada tuntutan diri dan sikap mereka dalam mengajar. Boehlke berpendapat Calvin lebih banyak berpikir logis dan sistematis sesuai latihannya sebagai seorang ahli hukum.¹⁶ Calvin selalu merumuskan iman Kristen yang merupakan inti ajarannya dengan seteliti mungkin meskipun ia tetap mengingat keputusan menjadi percaya tetap adalah keputusan Allah.¹⁷ Sedang Loyola, yang kemudian menjadi pendiri Ordo Yesuit, dalam pengajarannya dipengaruhi jabatan sebelumnya sebagai seorang serdadu sehingga menuntut para calon ordonya mempunyai penaklukan diri pada kekuasaan Tuhan sebagai Panglima.¹⁸

Pengalaman masa kanak-kanak dapat mempengaruhi praktek pendidikan seseorang. Friedrich Wilhelm August Froebel (1782-1852), seorang pendidik Jerman, pendiri taman kanak-kanak modern, memiliki masa kanak-kanak yang tidak bahagia dalam keluarganya dan menganggap sepuluh tahun pertamanya sebagai kerugian yang menghalangi perkembangannya di kemudian hari.¹⁹ Pengalaman ini mendorongnya untuk memberi perhatian pada anak-anak dan membuka taman kanak-kanak. Ia

¹⁴ Ed Robinson, "John Amos Comenius: An Exemplar of Integration," *Christian Educational Journal* II/2 (1998) 47-48. Robinson memberikan paparan mengenai beberapa konteks kehidupan Comenius seperti lingkungan sosial politik, pemikiran jamannya serta pengaruh pemikiran tokoh-tokoh tertentu yang mempengaruhi pemikiran dan tulisan-tulisannya dalam artikel ini.

¹⁵ Ibid. 49.

¹⁶ Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen—Dari Plato Sampai I. G. Loyola* ix.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen—Dari Comenius Sampai Perkembangan PAK di Indonesia* (Jakarta: Gunung Mulia, 1996) 361.

mementingkan suasana aman dan bahagia sebelum anak masuk Sekolah Dasar untuk menghilangkan penghalang perkembangan anak sewaktu di Sekolah Dasar.²⁰

Contoh lain dapat diamati pada kehidupan John Locke, seorang ahli filsafat dan pendidikan yang sangat berpengaruh di abad-17, dengan ayah adalah seorang puritan yang disiplin.²¹ Ayahnya menanamkan prinsip pentingnya membimbing anak untuk menguasai diri sebelum memberikan kebebasan. Locke mempertahankan prinsip ini sebagai prinsip pendidikan yang benar.²²

Memperhatikan contoh-contoh di atas, penulis melihat bahwa latar belakang kehidupan seorang pendidik sangat mempengaruhi pemikiran dan praktek mengajarnya. Oleh karena itu, penulis memikirkan peran suatu latar belakang kehidupan dalam mempersiapkan seorang pengajar yang handal dan berkualitas. Penulis melihat kemungkinan seorang pengajar tidak mengajar dengan benar dan baik atau mendidik dengan konsep-konsep yang salah karena latar belakang kehidupan yang tidak mendukung. Penulis melihat hal ini merupakan salah satu penyebab kegagalan penyampaian suatu ajaran kekristenan.

Seringkali guru sebagai faktor penting yang mempengaruhi proses belajar mengajar secara langsung tidak terlalu sering mendapatkan perhatian yang berguna untuk perbaikan dan perkembangannya. Faktor-faktor lain, seperti: murid, penyediaan sarana-prasarana, kurikulum, atau metode yang digunakan menjadi bagian yang lebih dikoreksi dan dicurigai sebagai penyebab kegagalan suatu pengajaran serta seringkali pengelola sekolah menyediakan dana yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas faktor-faktor

²⁰ Ibid. 362.

²¹ Smith, *Gagasan* 171.

²² Ibid. Beberapa prinsipnya yang lain apabila ditelusuri juga menunjukkan pengaruh didikan yang diterima dari ayahnya.

tersebut. Pemikiran ini mendorong penulis untuk mengarahkan perhatian pada pihak guru, khususnya pada pengaruh latar belakang kehidupannya pada mengajarnya.

Penulis mengamati bahwa dalam perekrutan pengajar-pengajar Kristen, baik di sekolah-sekolah maupun di gereja-gereja, latar belakang kehidupan para calon pengajar telah menjadi salah satu topik pembicaraan. Pengalaman yang pernah dimiliki memperoleh perhatian sebagai referensi awal deskripsi para calon pengajar bagi perekrut. Umumnya perekrut pengajar Kristen menetapkan dua kualifikasi, yaitu: kualifikasi spiritual dan kualifikasi profesional.²³ Kedua kualifikasi ini sangat mempengaruhi praktek mengajar guru yang bersangkutan. Meskipun demikian, penulis melihat seringkali kualifikasi ke dua lebih mendapat perhatian daripada yang pertama.

Penulis beranggapan bahwa perhatian khusus terhadap kehidupan guru Kristen yang mempengaruhi mengajarnya sangat kurang diperhatikan oleh para perekrut. Hal ini secara khusus mendorong penulis untuk meneliti dan mengungkapkan bagaimana latar belakang kehidupan seorang pengajar Kristen mempengaruhi praktek mengajarnya. Untuk itu, penulis mengambil contoh nyata dari seorang tokoh pengajar dalam Alkitab sehingga ada yang dapat dilakukan untuk mendapatkan dan mengembangkan guru-guru yang berkualitas.

Memahami bahwa pendidikan Kristen membutuhkan guru-guru yang berkualifikasi spiritual dan profesional, penulis memilih tokoh Paulus untuk ditinjau latar belakang kehidupan dan praktek mengajarnya. Penulis mengamati adanya sesuatu yang

²³ Henry H. Morris, *Christian Education for the Real World*(edisi ketiga; El Cajon: Master, 1991) 139-141, 146-147. Kualifikasi spiritual yang dimaksud adalah kelahiran baru dan kepenuhan Roh Kudus yang memungkinkan seorang guru mengajar dari perspektif Kristen. Sedangkan kualifikasi profesional yang dimaksud adalah kemampuan melakukan tugasnya secara profesional dalam bidangnya dengan dasar pemahaman bahwa guru mengajarkan kebenaran yang bersumber dari Allah. Kedua kualifikasi ini berkaitan erat dengan pengalaman hidup calon pengajar tersebut.

mendorong Paulus untuk menjadi seorang pengajar yang setia dan tidak mudah menyerah dalam mengajar jemaat Tuhan. Ia merupakan teladan seorang guru yang berpengaruh dalam sejarah manusia setelah Yesus dari Nasaret.²⁴

Paulus secara khusus menampakkan suatu kesiapan yang lebih daripada rasul-rasul yang lain dalam mengajar. Mengenai kesiapan inilah Benson memberikan kesannya “mungkin tak berlebihan jika dikatakan tidak seorangpun (dari para rasul) yang dipersiapkan dengan baik untuk menjadi guru lebih daripada Paulus.”²⁵ Pengamatan ini mendorong penulis untuk memilih figur Paulus dalam pembahasan skripsi ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Jemaat Tuhan, orang-orang percaya, maupun sekolah-sekolah Kristen membutuhkan pengajar-pengajar yang berkualitas, terbeban, dan setia. Terlebih lagi dengan berkembangnya ajaran-ajaran dalam dunia ini, peran seorang pengajar sangat dibutuhkan untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Untuk menemukan pengajar-pengajar yang tepat, para perekrut perlu meningkatkan kecermatan menemukan pengajar yang memenuhi kualifikasi yang diharapkan.

Latar belakang kehidupan seorang pengajar tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap kualitas, beban, kesetiaan, dan pemahamannya tentang peran yang sedang dijalannya itu. Yang menjadi pertanyaan adalah besarnya tingkat pengaruh latar belakang kehidupan seorang pengajar Kristen terhadap pemahaman dan praktek mengajarnya. Selain itu, kualifikasi kehidupan seperti apa yang seharusnya dimiliki seorang pengajar menjadi suatu topik yang perlu dikaji untuk membuka wawasan,

²⁴ Clarence H. Benson, *A Popular History of Christian Education*(Chicago: Moody, 1943) 33.

²⁵ Ibid. 34.

memperkuat pemahaman dan meningkatkan kualitas pengajar-pengajar Kristen di tengah jemaat masa kini.

C. BATASAN MASALAH

Penulis memberikan beberapa batasan untuk memfokuskan pembahasan skripsi ini. Pemaparan latar belakang kehidupan Paulus dibatasi pada latar belakang yang berkaitan dengan keluarga, pendidikan dan pertobatan yang merupakan awal panggilannya dalam pelayanan Kristiani. Sementara itu, pembahasan tentang pengaruh latar belakang kehidupan Paulus terhadap pelayanannya sebagai pengajar difokuskan pada: pengaruh terhadap peran Paulus sendiri sebagai pengajar dalam beberapa pemahaman mendasar, yang berkaitan dengan peran tersebut, dan pengaruh terhadap siapa yang menerima pengajarannya. Penelitian mengenai Paulus dan pelayanannya sebagai pengajar akan didasarkan pada catatan Kisah Para Rasul dan Surat-surat Paulus, khususnya pada ayat-ayat yang berkaitan.

D. TUJUAN PENULISAN

Skripsi ini ditulis sebagai suatu analisa terhadap pengaruh latar belakang kehidupan seorang pengajar pada pelayanan sebagai pengajar ditinjau dari kehidupan dan pelayanan Rasul Paulus. Penulis tidak bermaksud memutlakkan suatu susunan latar belakang kehidupan yang wajib dimiliki seorang pengajar Kristen, tetapi melalui skripsi ini, penulis mengharapkan pembaca dapat:

- melihat dan memahami pengaruh latar belakang hidup seorang pengajar dari tokoh Paulus,

- memperhatikan dan mengambil teladan dari persiapan seorang pengajar seperti Paulus,
- memperoleh perluasan wawasan mengenai tindakan yang dapat dilakukan untuk mendukung pemilihan dan pembentukan pengajar-pengajar Kristen yang berkualitas.

Penulisan skripsi ini ditujukan bagi pihak-pihak yang terbebani dan bergerak dalam pelayanan mengajar jemaat, para pengajar, dan gereja. Diharapkan skripsi ini menolong memperluas wawasan tentang pengaruh latar belakang seorang pengajar pada pelayanan mengajar yang dilakukannya sehingga langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk mempersiapkan pengajar-pengajar jemaat yang lebih kompeten, tekun dan setia.

E. METODE PENULISAN

Penulis menggunakan metode studi literatur dalam penulisan skripsi ini. Pengumpulan data-data mengenai latar belakang kehidupan Paulus dan praktek mengajarnya akan dikumpulkan dari Alkitab sebagai sumber dasar maupun buku-buku tafsiran, serta sumber pustaka lain. Penulis juga akan menggunakan beberapa jurnal yang membahas topik yang berkaitan. Analisa pengaruh latar belakang kehidupan Paulus terhadap pelayanannya sebagai pengajar merupakan hasil interaksi penulis dengan sumber-sumber penulisannya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam Bab I, penulis akan memberikan pendahuluan tentang pembahasan yang akan dilakukan. Yang pertama akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang dipilih sebagai topik skripsi ini. Latar belakang ini mencantumkan sebab-sebab pemilihan topik serta pemilihan tokoh Paulus dalam pembahasannya. Bab awal ini juga memberikan rumusan masalah yang akan dibahas, batasan permasalahan, tujuan penulisan, metode penelitian yang akan digunakan dan sistematika penulisan.

Kemudian dalam Bab II, Penulis akan menguraikan mengenai latar belakang kehidupan Paulus, sebagai tokoh yang ditinjau pengaruh latar belakang kehidupannya terhadap pelayanannya sebagai pengajar. Penguraian dalam bagian ini akan difokuskan pada latar belakang keluarga dan tempat kelahiran, pendidikan Yahudi dan Farisi yang diterima Paulus serta pertobatan dan panggilannya.

Dalam Bab III, mengenai pengaruh latar belakang kehidupan Paulus terhadap pelayanannya sebagai pengajar, Penulis akan menyoroti dua hal utama, yaitu: Pengaruh latar belakang kehidupan Paulus terhadap peran Paulus sebagai pengajar dan pengaruh pada penentuan obyek penerima pengajaran tersebut. Bagian pertama akan lebih terfokus pada pengaruh yang timbul dalam beberapa pemahaman mendasar yang dimiliki Paulus sebagai pengajar, seperti: konsep diri, tujuan hidup, tujuan mengajar, kepentingan mengajar, respons terhadap tantangan mengajar, isi pengajaran, dan cara mengajarnya. Bagian kedua akan memberikan perhatian pada: orang-orang Yahudi dan non-Yahudi yang menerima pengajarannya serta bagaimana Paulus berusaha menjangkau mereka.

Pada bagian yang terakhir, Bab IV, Penulis akan menutup pembahasan dengan memberikan kesimpulan dan implikasi bagi persiapan para pengajar Kristen masa kini. Pada bab ini juga akan diberikan saran dan usul yang diharapkan dapat berguna bagi para pengajar, perekrut pengajar dan gereja.



DAFTAR PUSTAKA

- Barclay, J. M. G. "Jesus and Paul" dalam *Dictionary of Paul and His Letters*. Ed. Gerald F. Hawthorne, *et al.* Downers Grove: IVP, 1993.
- Barret, C. K. *Paul: An Introduction to His Thought*. Louisville: Westminster/John Knox, 1994.
- Belleville, L. L. "Authority" dalam *Dictionary of Paul and His Letters*. Ed. Gerald F. Hawthorne, *et al.* Downers Grove: IVP, 1993.
- _____. "Imitate Me, Just As I Imitate Christ' : Discipleship in the Corinthians Correspondence" dalam *Patterns of Discipleship in the New Testament*. Ed. Richard N. Longenecker. Grand Rapids: Eerdmans, 1986.
- Benson, Clarence H. *A Popular History of Christian Education*. Chicago: Moody, 1943.
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen—Dari Plato Sampai I. G. Loyola*. Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- _____. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen—Dari Comenius Sampai Perkembangan PAK di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- Bowers, W. P. "Mission" dalam *Dictionary of Paul and His Letters*. Ed. Gerald F. Hawthorne, *et al.* Downers Grove: IVP, 1993.
- Bruce, F. F. *Paul Apostle of the Free Spirit*. Exeter: Paternoster, 1988.
- Buhrner, J. A. "ἀποστολος, ου, ο" dalam *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Vol. 1. Ed. Horst Balz & Gerhard Schneider. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Crownfield, Frederic R. *A Historical Approach to the New Testament*. New York: Harper & Brothers, 1960.
- DeVries, Lamoine F. *Cities of the Biblical World*. Peabody: Hendrickson, 1998.
- Eavey, C. B. *History of Christian Education*. Chicago: Moody, 1965.
- Edson, Lee. *Cara Kita Belajar*. Seri Perilaku Manusia-Pustaka Time-Life. Jakarta: Tira Pustaka, 1987.

- Alexander, Pat. *Eerdmans Family Encyclopedia of the Bible*. Grand Rapids: Eerdmans, 1978.
- Grogan, Geoffrey W. "The Authority of the Gospel for the Ministry of Paul," *Scottish Bulletin of Evangelical Theology* 11/ 2 (Autumn 1993): 85-108.
- Hafemann, Scott. "Paul's Use of the Old Testament in 2 Corinthians," *A Journal of Bible and Theology—An Interpretation and Corinthians* (July 1998): 246-257.
- Hagner, D. A. "Iconium," *The International Standard Bible Encyclopedia*. Vol. 2. Gen. ed. Geoffrey Bromiley. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.
- Hawthorne, Gerald. *Philippians*. Word Biblical Commentary. Waco: Word, 1983.
- Johnson, Paul. *A History of the Jews*. New York: Harper & Row, 1988.
- Kruse, C. G. "Ministry" dalam *Dictionary of Paul and His Letters*. Ed. Gerald F. Hawthorne, et al. Downers Grove: IVP, 1993.
- LeBar, Lois E. *Education That Is Christian*. Westwood: Fleming H. Revel, 1958.
- Lefevre, Perry. "Art of Teaching" dalam *The Westminster Dictionary of Christian Education*. Ed. Kendig Brubaker Cully. Philadelphia: Westminster, 1963.
- Ludwig, Charles. *Kota-kota Zaman Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, t. t.
- Lyall, Francis. "Roman Law in the Writing of Paul-Adoption," *Journal of Biblical Literature* 88/4 (December 1969): 458-466.
- McRay, J. "Antioch on the Orontes" dalam *Dictionary of Paul and His Letters*. Ed. Gerald F. Hawthorne, et al. Downers Grove: IVP, 1993.
- _____. "Pharisees" dalam *Dictionary of Bible and Religion*. Ed. William H. Gentz. Nashville: Abingdon, 1986.
- Meyer, F. B. *Paul: A Servant of Jesus Christ*. London: Marshall, Morgan & Scott, t. t.
- Morris, Henry H. *Christian Education for the Real World*. Edisi ketiga. El Cajon: Master, 1991.
- Moshe, Aberbach. *Labor, Crafts & Commerce in Ancient Israel*. Jerusalem: Magnes, Hebrew University, 1994.

- Muller, D. "Apostle" dalam *The New International Dictionary of New Testament Theology*. Vol. 1. Gen. ed. Colin Brown. Grand Rapids: Zondervan, 1986.
- Pazmino, Robert W. *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. Grand Rapids: Baker, 1990.
- Peterson, Gilbert A., ed. *The Church Education of Adult*. Chicago: Moody, 1984.
- Picirilli, Robert E. *Paul the Apostle*. Chicago: Moody, 1986.
- Pollock, John. *The Apostle: A Life of Paul*. Wheaton: Victor, 1986.
- Quimby, Chester Warren. *Paul for Everyone*. New York: MacMillan, 1952.
- Ramsay, William M. *Paul the Traveller and the Roman Citizen*. Grand Rapids: Baker, 1982.
- Rausch, David A. "Recent Judaism" dalam *New 20th-Century Encyclopedia of Religious Knowledge*. Gen. ed. J. D. Douglas. Edisi kedua. Grand Rapids: Baker, 1991.
- Robinson, Ed. "John Amos Comenius: An Exemplar of Integration" dalam *Christian Educational Journal* II/2 (1998): 45-47.
- Scott, James M. "Paul Use of Deuteronomic Tradition," *Journal of Biblical Literature* 112/4 (Winter 1993): 645-665.
- Selms dan Fensham. "Taurat" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Vol. 2. Ed. J. D. Douglas. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999.
- Sidjabat, B. S. *Menjadi Guru Profesional—Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Silva, M. "Old Testament in Paul" dalam *Dictionary of Paul and His Letters*. Ed. Gerald F. Hawthorne, et al. Downers Grove: IVP, 1993.
- Smith, Samuel. *Gagasan Besar Tokoh-Tokoh dalam Bidang Pendidikan*. t. k.: Bumi Aksara, 1986.
- Stegner, W. R. "Diaspora" dalam *Dictionary of Paul and His Letters*. Ed. Gerald F. Hawthorne, et al. Downers Grove: IVP, 1993.
- _____. "Paul the Jew" dalam *Dictionary of Paul and His Letters*. Ed. Gerald F. Hawthorne, et al. Downers Grove: IVP, 1993.

Thompson, M. B. "Teaching/Paraenesis" dalam *Dictionary of Paul and His Letters*. Ed. Gerald F. Hawthorne, *et al.* Downers Grove: IVP, 1993.

Wiles, Virginia. *Making Sense of Paul: A Basic Introduction to Pauline Theology*. Peabody: Hendrickson, 2000.

Zuck, Roy B. *Teaching As Jesus Taught*. Grand Rapids: Baker, 1995.

_____. *Teaching As Paul Taught*. Louisville: Westminster/John Knox, 1994.

